
Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan)

Nurdiah^{1*}, Suprpto¹, Fathul Maujud¹, Ulyan Nasri¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurdiah@gmail.com.

Article History

Received : January 02th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : January 27th, 2023

Abstrak: Al-Qur'an diturunkan pada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan gemar menghafal. Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui strategi pengelolaan, implementasi manajemen, dan implikasi manajemen Rumah Qur'an NW Lombok dalam mencetak generasi qur'ani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan teknik observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Strategi Pengelolaan atau Manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu dengan membuat *Planning* (perencanaan) yang di dalamnya menyangkut masalah Strategi Pengembangan Kurikulum, Strategi Pengembangan Kegiatan, Strategi *Boarding School*, Strategi Pemanfaatan Media Sosial, Strategi Pendanaan. *Kedua*, Implementasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani tahap *Organizing* dengan mengaktualisasikan lima program unggulan yaitu Program *I'dad*, Program *Tahfidz*, Program *Tasri'*, Program *Mutqin*, dan Program *Takmili*. Tahap *actuating* yang dilakukan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok yaitu mengadakan perekrutan santri sebelum masuk ke pesantren, pelaksanaan koordinasi, mobilisasi dan alokasi sumber daya, pemberian motivasi, penambahan hafalan, pembagian kelompok santri tahfidz, pemberian sanksi bagi santri yang tidak mencapai target, penentuan target hafalan, pengawasan pembinaan tahfidz, program unggulan tahfidz di pesantren, penentuan jumlah target hafalan dalam setiap semester, pengawasan dari Pembina tahfidz terhadap santri dan pengembangan pembinaan tahfidz terhadap santri, program unggulan dalam menghafal Al-Quran. Adanya kendala pembina tahfidz, faktor pendukung atau penunjang santri dalam menghafal Al-Quran. *Ketiga*, Implikasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dibagi menjadi tiga, yaitu; Implikasi Akademis, Implikasi Spritual, dan Implikasi Etika Sosial.

Keywords: Generasi Qur'ani, Manajemen, Rumah Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan pada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan gemar menghafal. Hal ini dapat diketahui lewat syair, karena Al-Qur'an turun tidak sekaligus melainkan turunnya Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan. Menurut Yusuf al-Qaradhawi bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an bukan sekedar sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya (Qardhawi, 2018:26). Menurut Rosihin Anwar,

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang diriwayatkan secara mutawatir yaitu dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai akhir surah al-Nash (Anwar, 2017:43).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat jibril sebagai kitab sucinya umat Islam di dalamnya berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan ini sesuai dengan

ketentuan Allah Swt. dan untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Qur'an tidak ada cara lain kecuali dengan

mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya serta mentadabburi dan mengamalkannya. Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿١١﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿١٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Al-Fatih, 2018:437).

Salah satu fungsi terpenting dari Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kandungan serta isi dari Al-Qur'an mencakup ajaran, petunjuk yang sangat lengkap mulai dari masalah sejarah, akidah, ibadah dan akhlaq, hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya. Di dalam agama Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka. Walaupun di satu sisi perkembangan teknologi dengan segala kecanggihannya membawa kemudahan, namun di sisi yang lain juga membawa keburukan, salah satunya adalah pengikisan nilai-nilai akhlaqul karimah. Kebiasaan buruk seperti bolos sekolah, menyontek ujian, melawan guru, pergaulan dengan lawan jenis di luar batas koridor agama, dan yang lebih mengesankan lagi sampai terjadi kehamilan di luar nikah menjadi hal yang sangat lumrah di zaman sekarang. Walaupun masih banyak generasi muda yang peduli akan masa depannya dan masa depan bangsanya, seperti melalui beberapa prestasi, namun hal itu tidak terlalu membanggakan jika dibandingkan dengan jumlah para pelaku kriminal di negara yang umat islamnya mayoritas.

Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, "Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan". (al-Munawar, 2017:6)

Seiring perkembangan zaman, tradisi umat Islam untuk menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an tersebut tetap ada sampai sekarang, salah satunya adalah pembelajaran Al-Quran yang sudah terbentuk. Secara historis, pembelajaran Al-Qur'an telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal tersebut beriringan dengan agama Islam yang tersebar. Oleh sebab itu, jika terdapat umat Islam pada suatu wilayah tertentu, maka ia akan segera mendirikan masjid atau mushalla secara otomatis. Masjid atau mushalla tersebut digunakan oleh umat Islam untuk tempat ibadah dan sentral pengajian. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia menggalakkan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini merupakan tanda kemajuan pendidikan Islam. Selain itu, Tahfidzul Qur'an merupakan hal yang sudah lama dan bukan hal yang baru bagi umat Islam. Hal tersebut sudah berjalan di berbagai pesantren sejak dulu.

Apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Islam serta di kaitkan dengan program unggulan yang diselenggarakan di Rumah Qur'an Lombok Yayasan Pondok Tahfiz

Baqiyatussalaf NW tersebut tentu saja mengandung keunikan. Program Intensif Tahfidzul Qur'an ini menjadi program unggulannya yang wajib dari semua jenjang SLTP dan SLTA yang diistilahkan dengan tingkat 'Ula (setingkat Madrasah Tsanawiyah) dan Wustha (setingkat Madrasah Aliyah). Kegiatan di Rumah Qur'an NW Lombok Timur sebelum mata pelajaran yang lain dimulai, para santri menghafal al-Qur'an sesuai dengan tingkat hafalannya, sehingga hal ini mendorong mereka untuk pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang khusus memperdalam ilmu Al-Quran dan Hadits dibawah naungan Organisasi Nahdlatul Wathan. Rumah Qur'an juga membuka kelas nonformal yaitu Kelas Dauroh dan Kelas Karantina. Kelas Dauraoh adalah program khusus menghafal AL-Quran (nonformal) bagi siapa saja yang ingin menghabiskan waktunya dengan Al-Quran selama 1 tahun. Program Karantina adalah Program unggulan yang dibuka setiap liburan semester dan liburan Ramadhan setiap tahunnya. Target Menghafal Quran 10 Juz dalam waktu 25 Hari serta terbiasa dengan Al-Quran setelah lulus. Pimpinan Pondoknya mengungkapkan bahwa menghafal al-Qur'an itu mencerdaskan. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, maka ia harus dihafal dan dipahami sehingga kehidupan yang dijalankan sejalan dengan al-Qur'an (Wawancara, 5 Agustus 2022)

Berangkat dari kegelisahan akademik atau problematika akademik di atas dengan merujuk pada program unggulan di Rumah Qur'an NW Lombok Timur tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Timur*".

METODE

Sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan maupun tertulis dari orang ataupun perilaku yang diamati (Moleong, 2018:4). Sugiyono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2018).

Saifudin Azwar mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses penyimpulan secara induktif dan deduktif serta lebih fokus pada objek penelitian menggunakan data ilmiah (Azwar, 2017:5). Sedangkan maksud peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai "*Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Timur*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Rumah Qur'an NW Lombok dalam Mencetak Generasi Qur'ani

Strategi pengelolaan Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dilakukan dengan melalui beberapa tahapan di antaranya yaitu: Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Kegiatan, Program Asrama, dan Sumber Pendanaan. Keempat tahapan ini menjadi *starting point* strategi pengelolaan Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani.

A. Pengembangan Kurikulum Pesantren

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu tokoh yang memiliki peranan yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum adalah guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak berarti menyurutkan peranan guru. Bahkan, hasil-hasil teknologi tersebut akan menambah beban tugas dan tanggungjawab guru. Oleh karenanya, guru sebagai pelaku utama

pendidikan diwajibkan memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional, dan tentu saja sebagai pengembang kurikulum.

Dalam beberapa penelitian terhadap pesantren ditemukan bahwa pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Menurut penelitian Lukens-Bull dalam bukunya Abdullah Aly, secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu; Pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum serta, keterampilan dan kursus (Aly, 2011:184)

Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok merupakan salah satu pondok pesantren yang menyusun sendiri kurikulumnya dan dikembangkan berdasarkan tiga kompetensi dasar yang memuat aspek pengembangan kompetensi akademik, spiritual dan etika sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam profil pesantrennya, menyatakan bahwa:

Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok berdiri pada tanggal 1 Maret 2019, berdasarkan permintaan masyarakat yang sekali lagi menginginkan pendidikan karakter yang mampu memberikan doktrin tata karma yang indah dengan mengedepankan kerendahan hati dan mandiri. Mendidik dengan kesantunan dan hikmah untuk melahirkan generasi Qurani yang tindh dan bersahaja (Wawancara, 10 November 2022).

B. Pengembangan Kegiatan

Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok mengembangkan ketiga kurikulum tersebut dengan kegiatan-kegiatan tambahan yang menjadi kegiatan unggulannya. Pengembangan kegiatan ini termasuk juga di dalamnya kegiatan ekstra yang menunjang bagi kegiatan wajib. Ini adalah pendukung bagi tercapainya visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren di antaranya adalah: (1) Tahfizul Quran; (2) Kajian Kitab; (3) Tahsin Al Quran; (4) Tilawatil Quran; (5) Fahmil Quran; (6) Syarhil Quran; (7) Kaligrafi Arab; (8) Muhadatssah; (9) Kajian Bahasa Arab dan Nahwu saraf; (10) Haflatul Quran. (Dokumentasi, 7 Desember 2022).

C. Program Asrama (*Boarding School*)

Pondok Pesantren yang menggunakan sistem *boarding school* memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu: *Pertama*, ukuran kelas biasanya

lebih kecil daripada kelas-kelas yang ada di sekolah-sekolah non *boarding* (tidak berasrama). *Kedua*, mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama. *Ketiga*, sumber daya yang ada pada sekolah sistem boarding, seperti perpustakaan, fasilitas teater, sarana olah raga, dan pilihan lokal bermutu, lebih memadai. *Keempat*, sekolah dengan sistem *boarding* memiliki standar akademik yang lebih tinggi dan hal itu merupakan tantangan bagi siswa. *Kelima*, pilihan matapelajaran atau keterampilan di sekolah dengan sistem *boarding* lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang cukup luas. *Keenam*, penasihat sekolah sistem *boarding* biasanya merupakan tenaga ahli yang relevan (Maksudin, 2012:44).

Salah satu yang menjadi keberhasilan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dipengaruhi oleh sistem *boarding school*. Sebagaimana dijelaskan oleh pendirinya: Strategi dalam pengelolaan Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan dalam mencetak generasi Qur'ani menggunakan manajemen strategi *boarding school*. Strategi inilah salah satu penunjang keberhasilan dalam mencetak generasi Qur'ani di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Para santri wajib tinggal di asrama untuk mengikuti program-program unggulan dan para santri ditempa budi pekerti selama 24 jam (Wawancara 23 November 2022).

D. Strategi Pemanfaatan Media Sosial

Strategi RQNW dalam mencetak generasi Qur'ani dengan membuat pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya dan alokasi dana. Dalam membuat pola tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani, Ketua Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an NW Lombok dalam mencapai tujuannya menggunakan strategi media sosial untuk menarik minat khalayak umum yang ingin menghafal Qur'an, sebagaimana dikutip dalam Media NW Online:

NTB News – Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok (RQNW Lombok) kembali membuka program menghafal Al-Quran selama ramadhan yakni Program Karantina Spesial Ramadhan selama 25 hari angkatan ke-9. Program ini akan berlangsung 25 hari penuh selama ramadhan tahun 2021. Bulan puasa

adalah bulan yang ditunggu-tunggu oleh umat muslim di seluruh dunia, begitu pun di Indonesia. Meski saat ini dunia sedang berada dalam pandemi virus Corona Covid-19, namun hal tersebut diharapkan tidak akan mengubah nikmatnya menjalani ibadah puasa di bulan Ramadhan, juga tidak akan mengurangi keutamaan bulan Ramadhan itu sendiri. Satu di antara amalan yang dianjurkan dilakukan di bulan Ramadan adalah tadarus atau membaca Al Quran. Program karantina menghafal Al Quran yang diadakan oleh RQNW Lombok ini dibuka untuk umum. Mari habiskan waktu bersama Al-Quran selama bulan ramadhan. Pendaftaran ini dibuka mulai tanggal 09 Maret 2021 sampai 1 ramadhan 2021. Pendaftaran ini ditutup jika kuota telah penuh. Segera daftar! Program Karantina 25 Hari Spesial Ramadhan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok terbukti dan telah teruji mencetak generasi Al Quran, Huffaz 30 juz dengan akhlakul karimah. Lokasi Rumah Quran Nahdlatul Wathan ada di Jalan Raya Santri, Montor Sugia, Desa Toya, Kecamatan Aikmel Utara, Lombok Timur. Bagi Anda yang ingin mendaftar, cukup dengan mengisi formulir lewat WhatsApp ke nomor: 0823 3994 1312 atau bisa langsung klik tautan <https://wa.me/6282339941312> (Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok).

E. Sumber Pendanaan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan dan dikelola oleh kyai/yayasan dengan sumber pembiayaan dari pesantren sendiri, uang bulanan santri dan bantuan masyarakat dalam bentuk zakat, shadaqah, infaq serta sedikit hiba dan waqaf. Oleh karena itu, pondok pesantren merupakan praktik pendidikan berbasis masyarakat (community based education). Walaupun demikian pembiayaan pondok pesantren bisa didapatkan dari dana hibah yang berasal dari pemerintah, misalnya dari kementerian Agama.

Pendanaan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok, bersumber dari: (1) Yayasan. (2) Donator/ masyarakat. (3) Wali santri. (4) BUMP (Badan Usaha Milik Pondok). (5) BSP (Bank Syariah Pondok)

Menjadi Khadim al-Ma'had (Pelayan Pesantren) itu tidaklah mudah. Banyak hal yang harus dipikirkan. Contohnya, seperti terus berupaya memantaskan diri secara keilmuan,

spiritualitas, memikirkan ciri khas pesantren, visi, misi, program, kualitas santri, kualitas SDM, hingga sarana dan prasarana. Tentu tidak hanya sebatas dipikirkan, tapi untuk menjalankannya mayoritas memerlukan pendanaan sehingga pendiri pesantren harus berupaya mencari beragam sumber pendanaan atau multiple streaming of income untuk pesantren.

Implementasi Manajemen Rumah Qur'an NW Lombok dalam Mencetak Generasi Qur'ani

Aktualisasi atau implementasi manajemen Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani tercermin pada lima program unggulannya. Berikut implementasi manajemen dalam mencetak generasi Qur'ani di Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW – Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok.

1) Program I'dad

Program i'dad atau persiapan ini diperuntukkan untuk santri baru dengan tolak ukur sebagai berikut: *Pertama*; Perbaiki qwkan akhlak, sehingga santri tumbuh menjadi penghafal Al-Quran yang tindh dan santun. *Kedua*; Perbaiki bacaan/ tahsin, sehingga santri menghafal Al-Quran setelah mereka mahir membaca Al-Quran sesuai tajwid dan merupakan ikhtiar untuk menghindari adanya penghafal Al-Quran yang masih tidak fasih, dan jika ini terjadi maka akan sulit diperbaiki bacaannya, jika pun akan diperbaiki setelah khotam 30 juz. *Ketiga*; Psikologis atau mental, sehingga santri benar-bener bisa melewati masa sulit dan berat ketika dalam ikhtiar menyelesaikan hafalannya 30 juz. Karena menghafala Al-Quran butuh kesabaran dan keistiqomahan. Durasi waktu yang dilewati untuk program i'dad ini adalah 6 bulan untuk santri baru strata SMA atau kelas ulya, 1 bulan untuk santri dauroh dan 3 tahun bagi kelas strata SD atau ula. Selain durasi, kelas akan terbagi menjadi tiga; 1. Kelas *Makhroj* (Tahsin satu) 2. Kelas *Tajwid* (Tahsin dua) 3. Kelas *Fasahah* (Tahsin tiga).

2) Program Tahfiz

Program tahfiz akan menjadi prioritas dalam aplikasi kurikulum Al-Quran di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok setelah santri dinyatakan selesai mengikuti program I'dad selama kurun waktu yang telah ditentukan. Di akhir program I'dad, dilaksanakan dauroh atau training selama 3 hari, kemudian di akhiri dengan pelaksanaan imtihan atau ujian yang menentukan santri masuk di halaqoh mana yang kami

istilahkan di RQNW Lombok dengan Kelas Strata.

Kelas strata terdiri dari 5 tingkatan:

(1) Kelas Strata Satu

Kelas strata ini di peruntukkan bagi santri yang lulus pada dauroh akhir program I'dad dengan target menghafal Al-Quran satu juz dalam waktu satu hari. Sehingga santri dapat menyelesaikan atau khotam hafalannya 30 juz dalam waktu satu bulan. Adapun rincian target atau durasi waktu yang ditempuh untuk bisa menyelesaikan hafalan satu harus satu juz adalah; 10 jam sepuluh lembar atau 30 menit satu halaman atau sama dengan 2 menit satu baris. Dalam sehari, santri mengikuti syu'bah atau program 5 kali sehari, sehingga kelas strata satu merupakan kelas istimewa karena waktu istirahat yang relative singkat (istirahat jam 21.00 WITA.) dan bangun 2 jam lebih awal dari kelas strata 3 dan 4 yakni jam 01.00 WITA.

(2) Kelas Strata Dua

Golongan santri di kelas ini adalah yang memiliki target menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 1 sampai 3 bulan, dengan target 5 lembar perhari dengan rincian 10 jam lima lembar atau setara dengan 2 jam satu lembar atau sama dengan 1 jam satu halaman atau 4 menit satu baris. Kelas strata satu dan kelas strata dua ini kami istilahkan di RQNW Lombok dengan Program Tasri' atau program percepatan sehingga yang masuk dua kelas ini menyelesaikan hafalan dalam waktu yang relative singkat.

(3) Kelas Strata Tiga

Kelas ini memiliki target menghafal dua setengah lembar setiap hari, dengan waktu program atau syu'bah 5 jam perhari dan wajib menyeter hafalan pada saat syu'bah. Adapun rincian waktu dalam waktu 5 jam dua lembar setengah atau sama dengan 1 jam satu halaman atau dalam setiap 30 menit menghafal dan menyeter hafalan 1 hizoty. 1 hizoty sama dengan setengah halaman. Jadi pada setiap satu halaman sama dengan 4 hizoty.

(4) Kelas Strata Empat

Golongan santri pada kelas strata empat ini memiliki target satu setengah lembar perhari. Dengan durasi syu'bah atau program selama 5 jam perhari dan wajib menyeter hafalan saat syu'bah selama 3 kali setoran. Adapun rincian waktu, 5 jam menghafal tiga lembar atau sama dengan 2 jam satu halaman atau dalam 1 jam menghafal 1 hizoty atau setengah halaman.

(5) Kelas Rehabilitasi

Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang dinyatakan selesai mengikuti program I'dad tapi masih membutuhkan perbaikan atau penyempurnaan baik pada bacaan Al-Quran, kepribadian atau mental. Atau santri yang memiliki daya hafal dibawah setandar, sehingga di kelas ini lebih kepada bagaimana membangun semangat dan kepercayaan diri santri untuk mengikuti program yang lebih tinggi. Setelah santri dinyatakan lulus pada kelas ini, santri akan diberikan training selama 3 hari untuk memilih masuk pada kelas mana tergantung dari hasil tes dan rekam pintar (istilah di RQNW Lombok) santri yang bersangkutan.

3) Program Tasri'

Program ini merupakan program yang menjadi tolak ukur sekaligus program unggulan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok untuk merealisasikan apa yang menjadi identitas, yakni "Rumahnya Para Penghafal Al-Quran". Program ini juga sebagai program yang menjadi motivator bagi santri yang berkali-kali ikut tes masuk tasri' tapi tidak dinyatakan lulus, dan terus mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi masuk tasri' lagi, karena memang program ini selektif dan ketat, tidak semua santri bisa masuk di dalamnya. Setiap santri yang ingin masuk pada program ini, mereka harus mengikuti training atau pelatihan selama 7 hari. Diantara hal terpenting yang harus ditempuh dan dimiliki santri untuk bisa masuk kedalamnya setelah mengikuti seleksi dan training adalah;

- a. Santri selama training puasa dawud, tujuannya untuk melatih jiwa qona'ah dan tidak banyak makan karena dalam menghafal Al-Quran butuh itu.
- b. Santri dalam sehari membaca 10 juz Al-Quran sehingga setiap 3 hari khotam 30 juz qiro'ah.
- c. Santri bangun jam 01.00 dini hari untuk tahajjud kemudian dilanjutkan dengan melatih diri amanah tanpa di awasi untuk tetap semngat dengan Al-Quran sampai subuh.

Tiga poin di atas menjadi puncak dari semua materi yang diberikan selama traing 7 hari. Jika salah satu belum bisa dilaksanakan atau masih bolong meskipun hanya sekalai, sengaja atau tidak maka santri dinyatakan tidak lulus. Program tasri' dalam kalender pondok termasuk yang memiliki jadwal rutin untuk perekrutan selama 3 bulan sekali jadi selama 1 tahun

program tasri' memiliki kegiatan 4 kali. Dan di akhir program, santri yang berhasil khotam akan diberikan penghargaan dan apresiasi pada acara SYAFA'AT AL-KUBRO atau Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz di hadapan orangtua masing-masing.

4) Program *Mutqin*

Program *mutqin* merupakan kelas takhassus bagi santri dan santriwati yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz dan telah menyetorkan hafalan terakhirnya 30 juz pada acara syafaat. Program *mutqin*, menjadi program yang paling menantang bagi santri santriwati, karena pada prinsipnya menghafal Al-Quran itu, ziyadah atau menambah hafalan adalah perkara yang masih dikategorikan ringan dibanding dengan muroja'ah sehingga program berat adalah mengulang hafalan. Program *mutqin* persis sama dengan program tasri' yang di awal program harus mengikuti pelatihan dan motivasi khusus sehingga santri/santriwati bisa menjalaninya dengan pengetahuan untuk mengaplikasikan semua program, tidak sembarangan. Kenapa program ini dikatakan cukup menantang, karena santri/ santriwati yang sudah khotam 30 juz akan terjadwal rapi dan terstruktur untuk menyetorkan hafalannya setiap 30 hari 5 juz sekali duduk. Kemudian 30 hari selanjutnya menyetorkan hafalan 10 juz sekali duduk, 30 hari kemudian 15 juz sekali duduk, begitu selanjutnya sampai dengan bulan keenam akhir setiap santri akan menyetorkan hafalannya 30 juz sekali duduk. Biasanya santri yang akan menyetorkan hafalan 30 juz sekali duduk, kami dari pihak pondok mengundang kedua orangtuanya untuk menemani selama menyetorkan hafalan 30 juz sekali duduk sekaligus menyaksikan usaha dan kuatnya perjuangan putra putri mereka menyelesaikan hafalan 30 juz yang penuh dengan proses luar biasa. Setelah 6 bulan baru kemudian santri diberikan kesempatan 3 bulan kedepan untuk mengulang sendiri secara mandiri hafalannya 30 juz dan selesai selama 3 bulan dan berusaha 10 kali khotam membaca saja setelah program *mutqin*.

5) Program *Takmili*

Program *Takmili* merupakan program penutup dari semua rangkaian kurikulum yang diterapkan secara hirarki di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok. Program *takmili* merangkum beberapa kegiatan yang terencana

rapi serta memiliki target prolehan yang matang. Diantaranya;

- a. Pendalaman kajian kitab kuning, setelah program *mutqin* selesai maka santri melanjutkan ke kelas kitab selama 3 sampai dengan 6 bulan.
- b. Pendalaman bahasa Arab, sesuai program kajian kitab maka semua santri masuk ke program khusus pendalaman bahasa Arab selama 3 bulan.
- c. Pendalaman bahasa Inggris, program ini special untuk memantapkan kreativitas santri dalam bahasa dan dilaksanakan selama 3 bulan, dan yang terakhir;
- d. Pendalaman pelajaran umum, yang diperuntukkan sebagai persiapan bagi yang SMA/ kelas akhir untuk mempersiapkan pengetahuan umum masuk kuliah dan untuk yang setrata SMP/ MTs. Bisa mempersiapkan diri untuk masuk di sekolah lain dengan catatan santri tersebut sudah menyelesaikan setoran 30 juz sekali duduk.

Implikasi Manajemen Rumah Qur'an NW Lombok dalam Mencetak Generasi Qur'ani

Implikasi manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani. Di antara implikasinya, yaitu; Implikasi Akademis, Implikasi Spritual dan Implikasi Etika Sosial.

A. Implikasi Akademis

Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok sesuai hasil pengamatan peneliti di media sosial dan dilokasi pondok pesantren sungguh membuat peneliti terkesima dengan implikasi manajemen dalam mencetak generasi Qur'ani yang terimplikasi dalam aspek akademis. Pada aspek implikasi akademis ini sebagaimana peneliti amati di media sosial bahwa banyak sekali dari santri-santrinya berdasarkan hasil testimoni Alumni Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok yang mengungkapkan kesan-kesan atau kenangannya ketika masing belajar. Testimoni Alumni bernama Riang Permata Zulfa Alhafizoh. Melanjutkan studi di "Nicolaus Copernicus University, Poland (Graduated). Alamat: Dom studenskino.2 Adama Mickiewicza-6/8, Torun, Polandia, menyatakan kesan-kesannya sebagai berikut:

Bangunan RQ tidak semegah kampus di Polandia, bahkan cenderung sederhana dan apa adanya, tapi suasananya yang nyaman dan menentramkan mampu membuat jatuh cinta. Di

samping itu, akhlak para penghuninya juga sangat mengagumkan dan mempesona. Menghabiskan beberapa bulan di RQ seperti melakukan perjalanan paling menyenangkan dalam proses pendekatan pada Tuhan. Sehingga, rasanya sangat beruntung dan bersyukur bisamenjadi bagian dari keluarga besar RQ. Memiliki kesempatan tersebut adalah anugerah Allah yang sanga luar biasa”. (Dokumentasi, 12 Desember 2022). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok telah berhasil mencetak generasi Qur’ani yang tidak hanya ahli dalam menghafal al-Qur’an juga ahli dalam bidang keilmuan lainnya. Terbukti para alumninya berhasil melanjutkan studi diperguruan tinggi tidak hanya dalam negeri juga mampu bersaing di luar negeri.

B. Implikasi Spritual

Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok menunjukkan bahwa Apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Islam serta di kaitkan dengan program unggulan yang diselenggarakan di Rumah Qur’an Lombok Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW tersebut tentu saja mengandung keunikan yang mampu membentuk karakter islam (karakter spritual). Sebagaimana Pimpinan Pondoknya mengungkapkan bahwa: Menghafal al-Qur’an itu mencerdaskan. Al-Qur’an adalah pedoman hidup, maka ia harus dihafal dan dipahami sehingga kehidupan yang dijalankan sejalan dengan al-Qur’an (Wawancara, 5 Agustus 2022)

Program tahfidz yang dimanajemen dengan baik di Pondok Tahfidz Baiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok memberikan dampak positif terhadap kecerdsan santrinya pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (implikasi spritual). Ini terlihat pada aspek psikomotorik santrinya yang mampu menampilkan *akhlak al-karimah* pada siapa saja, kemudian pada aspek afektifnya yaitu kemampuan santri untuk (1) memahami emosi, (2) menggunakan emosi untuk menginformasikan pemikiran, (3) memahami makna emosional, dan (4) mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain. Prestasi itu semua tidak terlepas dari strategi yang digunakan, sehingga implikasi dari manajemen Rumah Qur’an dalam mencetak generasi Qur’ani, sebagaimana dijelaskan oleh pimpinan pondoknya, bahwa:

Implikasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur’ani dengan strategi yang diimplementasikan tersebut yang di acarakan dengan meriah pada Acara *Syafaat Al-Kubro/* Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz (Wawancara, 7 November 2022).

C. Implikasi Etika Sosial

Etika membahas ilmu yang mempersoalkan tentang perbuatan-perbuatan manusia mulai dari yang terbaik sampai yang terbentuk dan pelanggaran-pelanggaran hak dan kewajiban (Amin, 1996:3). Maksudnya adalah etika membahas ahlak manusia dari hal yang baik maupun hal yang buruk. Santri Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok, sebagaimana dijelaskan oleh Pendirinya menyatakan bahwa: “Santri dibentuk karakter sosial, moral dan akhlaknya terlebih dahulu, sehingga santri bukan hanya kompeten menghafal al-Qur’an juga mampu teraplikasi pemahaman al-Qur’annya dalam prilaku yang baik, sopan, baik tutur katanya dan tindih”. (Wawancara, 7 November 2022).

KESIMPULAN

Sesuai dengan data dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam tiga kesimpulan, yaitu: **Pertama**, Strategi Pengelolaan atau Manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur’ani yaitu dengan membuat *Planning* (perencanaan) yang di dalamnya menyangkut masalah Strategi Pengembangan Kurikulum, Strategi Pengembangan Kegiatan, Strategi *Boarding School*, Strategi Pemanfaatan Media Sosial, Strategi Pendanaan. **Kedua**, Implementasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur’ani tahap *Organizing* dengan mengaktualisasikan lima program unggulan yaitu Program *I’dad*, Program *Tahfidz*, Program *Tasri’*, Program *Mutqin*, dan Program *Takmili*. Tahap *actuating* yang dilakukan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok yaitu mengadakan perekrutan santri sebelum masuk ke pesantren, pelaksanaan koordinasi, mobilisasi dan alokasi sumber daya, pemberian motivasi, penambahan hafalan, pembagian kelompok santri tahfidz, pemberian sanksi bagi santri yang

tidak mencapai target, penentuan target hafalan, pengawasan pembinaan tahfidz, program unggulan tahfidz di pesantren, penentuan jumlah target hafalan dalam setiap semester, pengawasan dari Pembina tahfidz terhadap santri dan pengembangan pembinaan tahfidz terhadap santri, program unggulan dalam menghafal Al-Quran. Adanya kendala pembina tahfidz, faktor pendukung atau penunjang santri dalam menghafal Al-Quran. **Ketiga**, Implikasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dibagi menjadi tiga, yaitu; Implikasi Akademis, Implikasi Spritual, dan Implikasi Etika Sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji serta pihak-pihak yang ikut berpartisipasi untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dikalangan para pembaca dan peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Ahmadi, Rulam (2018) *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-IV, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Al-Fatih (2018). *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Al-Majidi, Abdussalam (2018), *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: PT. Darul Fala.
- Arikunto, Suharsimi, & Lia Yuliana (2018). *Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Aditya Medika.
- Az-Zanjani, Abu Abdullah (2017). *Tarikh Al-Qur'an*, Cet. Ke-II, Bandung: Mizan.
- Dawam, Ainurrafiq, & Ahmad Ta'arifin (2017). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Cet. Ke-4, Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Fahmi Amrullah (2017). *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, Cet. Ke-II, Jakarta: CV Artha Rivera.
- Fahrurrozi (2019). *Nahdlatul Wathan, Refleksi Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan*, Mataram: CV. Al-Haramain Lombok.
- Herujitu, Yayat M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. Ke-4, Jakarta: Grasindo.
- Masyhud, Sulthon, & Moh. Khusnurdilo (2017). *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. Ke-4, Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Ridlwan (2018). *Mencari tipologi format pendidikan ideal, Pondok Pesantren di tengah arus perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasri, Ulyan (2014). *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasri, Ulyan (2014). *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nasri, Ulyan (2015). *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nasri, Ulyan (2016). *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Nasri, Ulyan (2017). *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dalam Konteks Nahdlatul Wathan*, Mataram: CV. Haramain Lombok, 2019. Cet. Ke-4.
- Nasri, Ulyan (2018). *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Mataram: CV. Haramain Lombok.
- Nata Abuddin (2020). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-10, Jakarta: Prenada Media.
- Nurhadi, N. (2019). History of Islamic Law on Earth Melayu Lancang Kuning Riau-Kepri. *PALAPA*, 7(1), 181-201. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.202>
- Nurzazin, H. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam, Sejarah dan Konsep Dasar*, Cet. Ke-5, Malang: Edulitera.
- Pirdata, Made (2017). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. Ke-III, Jakarta: Bina Aksara, 2017.

- Rozikun, Ahmad & Namaduddin (2020). *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Tingkat Menengah*, Cet. Ke-IV, Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Rozikun, Ahmad & Namaduddin (2020). *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Tingkat Menengah*, Cet. Ke-IV, Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Sa'dullah (2019). *Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Said Agil Husin al-Munawar (2017). *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. Ke-III, Jakarta: Ciputat Press.
- Saifullah, U. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5, Bandung: Pustaka Setia.
- Saifullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5, Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Sallis, Edward (2018). *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, Cet. Ke-7, Jogjakarta: IRCSiD.
- Sugiono (2018). *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-8, Bandung: Alfabeta.
- Taufik Adnan Amal (2017). *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, dengan kata pengantar M. Quraish Shihab*, Cet. Ke-II, Yogyakarta: FKBA.
- Usman Effendi (2020). *Asas Manajemen*, Cet. Ke-II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Veithzal Rivai Zainal, *et.all*, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Cet. Ke-4, Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta, 2020.